
Peran Peserta Didik Dalam Mewujudkan Visi Misi Sekolah Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan

Afriantoni¹⁾, Ardiansyah²⁾, Nur Asliha³⁾, Ana Mafiroh⁴⁾

¹²³⁴⁾ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: afriantoni_uin@radenfatah.ac.id
ardiyessi12@gmail.com
nurasliha21@gmail.com
anamafiroh62@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas bagaimana peserta didik dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui keterlibatan aktif dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Dengan memahami visi dan misi sekolah, peserta didik akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, serta membangun lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis peran peserta didik dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sekolah, seperti organisasi siswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan disiplin akademik, berdampak positif terhadap peningkatan kualitas mutu pendidikan. Selain itu, pemahaman peserta didik terhadap visi dan misi sekolah mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab dan proaktif dalam proses pembelajaran. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi peran peserta didik, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap visi dan misi sekolah, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya motivasi. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi seperti peningkatan sosialisasi visi dan misi, pengembangan program ekstrakurikuler yang menarik, serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif. Dengan demikian, peran peserta didik sangat krusial dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas. Keterlibatan aktif mereka tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, sekolah perlu terus mendorong dan memfasilitasi peran peserta didik dalam berbagai aspek pendidikan.

Kata kunci: Peran Peserta Didik, Manajemen Mutu Pendidikan, Visi Misi Sekolah

Abstract

This article discusses how students can contribute to improving the quality of education through active involvement in various aspects of school life. By understanding the school's vision and mission, students will be more motivated to participate in academic and non-academic activities, and build a conducive learning environment. This study uses a descriptive qualitative method that aims to describe and analyze the role of students in supporting the achievement of educational goals. The results of the study indicate that student involvement in school activities, such as student organizations, extracurricular activities, and academic discipline, has a positive impact on improving the quality of education. In addition, students' understanding of the school's vision and mission encourages them to be more responsible and proactive in the learning process. However, there are several challenges in implementing the role of students, such as students' lack of understanding of the school's vision and mission, limited resources, and lack of motivation. To overcome these challenges, strategies are needed such as increasing the socialization of the vision and mission, developing interesting extracurricular programs, and collaboration between teachers, parents, and students in creating an inspiring learning environment. Thus, the role of students is very crucial in realizing the goals of quality education. Their active involvement not only improves academic achievement, but also shapes the character, skills, and attitudes needed to face future challenges. Therefore, schools need to continue to encourage and facilitate the role of students in various aspects of education.

Keywords: Role of Students, Education Quality Management, School Vision and Mission

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bentuk interaksi manusia. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pendidikan menuntut terwujudnya manusia Indonesia yang berkualitas, cerdas, beriman, beriptek dan berakhlakul karimah sebagai tujuan dari pendidikan, maka perlu pengamatan dari segi aktualisasinya bahwa pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan dari sebuah proses pendidikan (Ramli, 2015).

Peserta didik merupakan suatu bagian yang penting dan tidak akan terpisahkan dari suatu sistem pendidikan, karena tujuan akhir dari sebuah dunia pendidikan itu adalah menjadikan para peserta didik itu sukses menggapai tujuan suatu pendidikan yang sudah ditetapkan. Dan lebih jauh dari itu, pada sebuah dunia pendidikan itu dicap sukses ketika kita berhasil mengantarkan peserta didik mencapai masa depan (Arifin, 2022). Dalam menjalankan perannya sebagai institusi pendidikan, sekolah harus dikelola dengan baik untuk mewujudkan visi misi dan tujuan pendidikan yang telah diformulasikan secara optimal. Visi dan misi adalah elemen yang sangat penting di sekolah, di mana visi dan misi digunakan untuk dalam operasinya bergerak di jalur yang diamanatkan oleh pemangku kepentingan dan berharap untuk mencapai kondisi yang diinginkan di masa depan (Calam et al., 2020).

Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh *stakeholder* pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah/ lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai (Fadli, 2017).

Visi yang jelas dan misi yang terarah akan memberikan panduan dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, peran serta peserta didik dalam mewujudkan visi dan misi sekolah sangat penting, baik dalam proses belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, maupun dalam membangun lingkungan yang kondusif untuk belajar. Dalam era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan persaingan, sekolah dituntut untuk terus meningkatkan mutu pendidikan agar dapat mencetak lulusan yang unggul dan berdaya saing tinggi. Mutu pendidikan yang baik tidak hanya diukur dari keberhasilan akademik semata, tetapi juga dari pengembangan karakter, keterampilan, dan sikap peserta didik. Dengan meningkatnya tuntutan terhadap mutu pendidikan, penting bagi semua pihak, terutama peserta didik, untuk memahami dan melaksanakan peran mereka dalam mencapai tujuan bersama. Keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan sekolah, baik akademik maupun non-akademik, dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian visi dan misi sekolah. Oleh karena itu, keterlibatan peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan sekolah menjadi faktor krusial yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Artikel ini akan mengulas lebih lanjut mengenai berbagai peran yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam mewujudkan visi dan misi sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan. Dengan memahami dan menjalankan perannya secara aktif, peserta didik dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, produktif, dan inovatif. Melalui pembahasan ini, diharapkan kesadaran akan pentingnya peran peserta didik semakin meningkat, sehingga sekolah dapat berkembang menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan mampu mencetak generasi penerus bangsa yang unggul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan sifat data penelitian yang bukan berupa data numerik, melainkan uraian deskriptif. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode

yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan. Dengan pendekatan menggunakan penelitian kualitatif memaparkan yaitu penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan dalam menemukan dan mendeskripsikan suatu kegiatan yang dilakukan (Septiani & Wardana, 2022). Metode analisis deskriptif memberikan gambaran dan keterangan yang jelas, objektif, sistematis, analitis, dan kritis. Metode Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan didukung buku-buku, Jurnal, Majalah, Artikel Internet, serta makalah sebagai sumber pendukung untuk menambah sumber-sumber tulisan serta memperkaya pengetahuan terhadap penulisan ini. Hasil penelitian ini dapat menjadi pengolahan bagi lembaga-lembaga pendidikan terhadap realitas mutu pendidikan. Hasil dari pembahasan penelitian dapat diperhatikan, bahwa perlunya inovasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengajaran, pendidik perlu menggunakan metode yang relevan dengan dunia masa kini. Selain itu, lembaga pendidikan perlu berinovasi dalam hal manajemen, agar mendukung peningkatan mutu pendidikan yang efektif (Camelia, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Visi misi sekolah

Visi pendidikan merupakan pernyataan dalam bentuk angan-angan yang menjelaskan Identitas institusi yang akan dicapai dimasa yang akan datang. Berharap untuk masa depan akan ada beberapa tantangan dan peluang yang akan dihadapi nanti. Mengembangkan visi lembaga pendidikan perlu mengetahui kemajuan yang terjadi di masa depan (Windaningrum, 2019). Sedangkan misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dilakukan lembaga untuk mewujudkan visinya. Misi juga merupakan sesuatu yang konkrit untuk dituju dan juga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana mencapai visi tersebut. Misi adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh sekolah/madrasah atau yang harus menjalankan fungsi untuk mencapai visi yang ditetapkan (Hafizin, 2024).

Visi merupakan impian masa yang akan datang tentang keadaan sekolah. Oleh sebab itu rumusan visi sekolah akan menjadi motivasi sekaligus kerangka bertindak bagi warga sekolah. Meskipun demikian rumusan visi harus bersifat realistis, dinamis dan tidak mulukmuluk. Realistis mengandung makna sesuai dengan potensi yang dimiliki sekolah, baik potensi sumberdaya manusia maupun sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah. Dinamis berarti dapat disesuaikan dengan perubahan kebijakan stakeholder, perkembangan informasi dan teknologi. Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi tersebut. Jadi misi adalah penjabaran dari visi dalam bentuk perumusan tugas, kewajiban dan desain tindakan yang diarahkan kepada visi. Dengan demikian, misi merupakan bentuk pelayanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikator (Patmawati et al., 2023).

Dengan demikian, visi dan misi merupakan dua elemen penting dalam perencanaan strategis lembaga pendidikan. Visi memberikan arah, sedangkan misi memberikan panduan tentang cara mencapai arah tersebut, Secara sederhana, visi adalah tujuan akhir, sedangkan misi adalah cara untuk mencapai tujuan tersebut, Peserta didik yang memahami visi dan misi sekolah akan membuat lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang mendukung pencapaian tujuannya. Visi dan misi yang inspiratif dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik, yang akan membuat mereka merasa menjadi bagian dari komunitas yang memiliki tujuan terarah, Dengan demikian pemahaman peserta didik terhadap visi dan misi sekolah merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Visi dan misi sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan

Mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia, Mutu pendidikan meliputi mutu *input*, proses, *output*, dan *outcome*. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu jika siap

berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (Siahaan et al., 2023). Visi misi sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan haruslah mengacu pada 8 (delapan) Standard Nasional Pendidikan (SNP). Dikutip dari (Alawiyah, 2017) SNP adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. SNP digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan (UU Sisdiknas Pasal 32 ayat (2)). Kedelapan standar tersebut tertuang dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 yang kemudian terdapat beberapa perubahan yang tertuang dalam PP Nomor 32 Tahun 2013 dan PP Nomor 13 Tahun 2015, meliputi:

1. Standar kompetensi lulusan

Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Tujuan dari rumusan dalam standar kompetensi lulusan adalah sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar kompetensi lulusan merupakan tujuan akhir dari serangkaian standar dalam SNP lainnya. SKL tentunya harus mengacu pada sumber daya manusia yang seperti apa yang diharapkan setelah mengikuti pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Peraturan Pemendikbud Nomor 20 Tahun 2016)

2. Standar isi

Standar isi merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Standar isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional yang dijabarkan dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Standar proses

Dalam standar proses dijelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan)

4. Standar penilaian

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan PP nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

5. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan PP nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

6. Standar sarana dan prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

7. Standar pembiayaan

Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Pengaturan mengenai standar biaya

operasional tertuang dalam Permendiknas Nomor 69 Tahun 2009 tentang Standar Biaya Operasi Nonpersonalia Tahun 2009 untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).

8. Standar pengelolaan

Standar Pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

Contoh visi misi sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, sebagai contoh; **Visi** “Mewujudkan Peserta Didik yang Religius, Nasionalis, Visioner, Unggul, dan Bermartabat”

Misi:

1. Siap mengembangkan Sumber daya Manusia yang memiliki keimanan dan ketaqwaan, berbudi pekerti luhur dan komitmen terhadap perjuangan menegakkan keberanian dan keadilan;
2. Meningkatkan semangat kebangsaan setia pada Pancasila dan UUD 1945 serta berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dengan tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Amanah dalam menciptakan lulusan menjadi aset Negara dan Bangsa, serta bermanfaat bagi keluarga, cinta terhadap Almamater
4. Naluri belajar dan mengajar yang tinggi sehingga peserta didik semangat dan mampu menimba IPTEK dan bahasa pergaulan internasional;
5. Dedikasi yang tinggi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan, kekeluargaan dan sikap sportif dikalangan peserta didik dalam berkompetensi meraih prestasi.
6. Edukasi yang tinggi untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan ilmunya agar mampu bersaing di era global dan siap berkembang secara mandiri;
7. Laksana Meningkatkan kualitas pendidikan dengan membina SDM yang kreatif, inovatif ahlak mulia, dan dinamis untuk menjadi yang terbaik (SMANDEL, 2021).

Peserta Didik

Sebelum membicarakan peran peserta didik dalam Mewujudkan Visi Misi Sekolah guna Meningkatkan Mutu Pendidikan secara panjang lebar, alangkah baiknya dirumuskan dulu kerangka berpikirnya melalui perumusan arti peserta didik itu. Sebab dengan mengetahui definisi yang mapan terhadap pengertian dua kata ini, tentu tidaklah terjadi kesalahan dalam memberikan penafsiran nantinya ketika membicarakan peran yang sesungguhnya.

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan (Darmiah, 2021). Peserta didik adalah anak didik yang belum dewasa dan memiliki banyak sekali potensi yang harus dikembangkan (Suharto, 2011). Anak didik adalah "bahan yang masih mentah" (bahan mentah) dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya. Oleh karena itu, sangatlah penting dalam memahami peran mereka dalam menentukan suatu keberhasilan proses yang telah di lewati. Anak didik adalah pribadi individual tersendiri dengan perilaku dan karakteristik unik yang memiliki keterkaitan dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka. Lingkungan peserta didik memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka (Nizar, 2010).

Sementara itu menurut Hermina sebagai mana di kutip Muhammad Rifa'i Peserta didik adalah individu yang secara sadar ataupun karena pengaruh dari orang yang peduli akan

individu tersebut untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan menuntut ilmu untuk cita-cita di masa mendatang yang lebih baik (Muhammad Rifa'i, 2018). Ali bin Abi Tholib di kutip dari Chairunna menyatakan ada enam perkara yg mutlak bagi peserta didik yaitu; Kecerdasan, Kemauan, Sabar/ bersungguh-sungguh, Memiliki harta/ sarana dan fasilitas, Petunjuk Guru dan Waktu yang panjang (Chairuna et al., 2023).

Dengan demikian, dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan individu yang sedang melewati proses perkembangan dan perubahan, serta memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian mereka dalam proses pendidikan. Mereka adalah "bahan mentah" yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, namun masih memerlukan bantuan dalam mencapai kematangan. Peserta didik adalah pribadi yang unik dengan perilaku dan karakteristik tersendiri, yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka. Menurut Hermina, peserta didik adalah individu yang sadar atau dipengaruhi untuk mengembangkan potensi diri melalui pendidikan demi cita-cita masa depan. Ali bin Abi Tholib menyebutkan enam hal yang mutlak bagi peserta didik, yaitu kecerdasan, kemauan, kesabaran, sarana, petunjuk guru, dan waktu yang panjang.

Pentingnya peserta didik memahami dan menginternalisasi visi dan misi sekolah

Visi dan misi sekolah sangat penting karena memberikan arah strategis, memotivasi staf dan siswa, serta menciptakan identitas sekolah yang kuat. Visi dan misi membantu sekolah untuk fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan memberikan pendidikan yang layak dan bagus untuk para siswa. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pemahaman dan internalisasi visi dan misi penting bagi peserta didik:

1. Memberikan arah dan fokus

Visi dan misi memberikan panduan tentang tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh sekolah. Mereka membantu mengidentifikasi nilai-nilai inti, prinsip-prinsip pedagogis, dan tujuan akademik yang menjadi fokus utama. Dengan memahami visi dan misi, peserta didik dapat mengarahkan upaya mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. Meningkatkan motivasi

Visi dan misi yang kuat dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada siswa. Ini dapat menciptakan semangat positif dan membangkitkan semangat untuk bekerja menuju pencapaian tujuan bersama.

3. Membangun identitas sekolah

Visi dan misi membantu membangun identitas unik untuk sekolah. Mereka menunjukkan nilai-nilai yang dipegang oleh sekolah dan memberikan pandangan tentang bagaimana sekolah ingin dikenal dan dilihat oleh siswa.

4. Menyelaraskan tujuan

Visi dan misi membantu menyelaraskan semua anggota sekolah dengan tujuan dan nilai-nilai yang sama. Ini membantu menciptakan kebersamaan, kolaborasi, dan identitas bersama di antara anggota sekolah.

5. Mengarahkan pengembangan sekolah

Visi dan misi memberi sekolah arah yang jelas dan tujuan jangka panjang. Mereka membantu sekolah mengidentifikasi prioritas pembangunan, program, dan kebijakan yang relevan dengan konteks dan kebutuhan sekolah

6. Meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran

Visi dan misi sekolah yang terfokus pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran dapat membantu

7. Membentuk karakter peserta didik

Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan sekolah melalui keteladanan visi dan misi yang diterapkan oleh sekolah (Feyza Yudhistira et al., 2023).

Peran Peserta Didik dalam Mewujudkan Visi Misi Sekolah

Dalam konteks pembelajaran dilakukan, secara historis filsafat pendidikan dibagi menjadi dua, guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher-centered philosophies*) dan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student-centered philosophies*). *Teacher-centered philosophies* dikatakan cenderung lebih otoriter dan konserfatif, dan menekankan pengembangan nilai-nilai dan pengetahuan yang telah hadir sejak dulu sampai sekarang. *Student-centered philosophies* lebih berfokus kepada pembelajar, kontemporer dan relevan, serta menyiapkan siswa untuk perubahan di masa depan. Sekolah dipandang sebagai suatu lembaga yang bekerja dengan kaum muda untuk membangun dan memperbaiki masyarakat atau membantu para siswa menyadari tanggung jawab individual mereka di masyarakat (Hariyanto, 2014).

Berdasarkan konteks di atas, proses pembelajaran sendiri ada dimensi aspek kegiatan siswa: apakah kegiatan yang dilakukan siswa bersifat individual atau bersifat kelompok (Suprihatiningrum, 2016). Yang disebut *self-study*, yaitu kegiatan siswa dilaksanakan secara individual dan orientasi guru dalam mengajar juga bersifat individu. Model ini memusatkan perhatian pada diri siswa. Agar siswa dapat memusatkan perhatian perlu diarahkan oleh dirinya sendiri dan bantuan dari luar, yaitu guru. Siswa harus dapat mengintegrasikan pengetahuan yang baru diterima ke dalam pengetahuan yang telah dimilikinya. Untuk pelaksanaan model *selfstudy* ini perlu didukung dengan peralatan teknologi, seperti computer. Keberhasilan model ini ditentukan terutama oleh kesadaran dan tanggung jawab pada diri sendiri (Kirom, 2017).

Siswa memiliki peran yang sangat besar dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Mereka adalah ujung tombak dari proses pendidikan di Sekolah. Menurut pendapat John Hattie, seorang pakar pendidikan, “Siswa yang aktif dan berperan dalam proses belajar akan lebih mudah mencapai tujuan akademik yang ditetapkan.” Oleh karena itu, siswa perlu terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan di sekolah termasuk visi misi sekolah.

1. Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik; Belajar dengan tekun dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Mengikuti kompetisi akademik dan non-akademik, Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif
2. Menjaga Disiplin dan Etika di Sekolah; Menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sekolah, Berperilaku sopan terhadap guru, teman, dan staf sekolah, Menjadi contoh yang baik bagi sesama siswa.

Aktif berpartisipasi dalam Kegiatan Sekolah Termasuk juga Peran yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam mewujudkan visi dan misi sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan. Peserta didik dapat berkontribusi dengan aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah yang mendukung visi dan misi, seperti Kegiatan kebersihan lingkungan, Kegiatan keagamaan, Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan juga kegiatan kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti Osis, Pramuka, Seni, dan sebagainya.

Peserta didik juga memiliki Hak untuk Menyampaikan Aspirasi dan Masukan, Melibatkan diri dalam forum siswa atau kegiatan diskusi di mana mereka dapat menyampaikan pendapat dan masukan tentang pengelolaan sekolah. Ini memberikan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil di lingkungan sekolah. Berkolaborasi dengan Guru dan Orang Tua, Peserta didik juga dapat berkolaborasi dengan guru dan orang tua untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan menjalin komunikasi yang baik, mereka dapat mendiskusikan cara-cara untuk mendukung implementasi visi dan misi sekolah di rumah.

Dan yang paling terpenting dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Peserta Didik dapat Mengembangkan Kompetensi Diri. Peserta didik harus berusaha meningkatkan kompetensi diri melalui pembelajaran mandiri dan mengikuti berbagai kursus atau pelatihan yang relevan. Ini sejalan dengan misi sekolah untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dan berprestasi.

Tantangan dan Solusi dalam Pelaksanaan Peran Peserta Didik dalam mewujudkan visi misi sekolah

Tantangan umum yang sering dihadapi siswa dalam mewujudkan visi dan misi:

1. Tantangan dalam Implementasi Visi dan Misi

a. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh SMP Islam Parlaungan. Sumber daya manusia yang terbatas, baik dari segi jumlah maupun kualitas, menjadi hambatan dalam melaksanakan program-program yang dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sarana pendukung seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang kelas yang memadai juga menjadi kendala dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

1) Kurangnya Pemahaman Siswa Banyak siswa tidak sepenuhnya memahami visi dan misi sekolah, yang mengurangi motivasi mereka untuk terlibat aktif

2) Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang terbatas menjadi salah satu hambatan signifikan dalam melaksanakan program-program pendidikan yang dirancang untuk menginternalisasi visi misi sekolah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor:

a) Jumlah Tenaga Pengajar: Jika jumlah guru tidak memadai, maka beban pengajaran akan meningkat pada setiap guru. Ini dapat menyebabkan kurangnya perhatian individu terhadap siswa dan berkurangnya kualitas pengajaran.

b) Kualitas Tenaga Pengajar: Selain jumlah, kualitas juga sangat penting. Guru yang tidak memiliki pelatihan atau pemahaman yang cukup tentang nilai-nilai Pancasila mungkin kesulitan dalam menyampaikan materi dengan efektif.

c) Pengembangan Profesional: Keterbatasan dalam kesempatan pengembangan profesional bagi guru juga menjadi masalah. Tanpa pelatihan berkelanjutan, guru mungkin tidak mendapatkan informasi terbaru atau metode pengajaran yang lebih baik.

3) Keterbatasan Fasilitas dan Sarana Pendukung

Fasilitas dan sarana pendukung seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang kelas yang memadai sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Beberapa kendala terkait fasilitas adalah; Perpustakaan, Laboratorium, Laboratorium sains atau komputer yang tidak memadai dapat menghambat pembelajaran praktis siswa. Pembelajaran berbasis praktik sangat penting untuk memahami konsep-konsep ilmiah dan teknologi, serta Ruang Kelas yang kurang memadai dan lain sebagainya.

2. Solusi yang Telah Diterapkan

a. Pelatihan dan Pengembangan Guru di sekolah telah mengadakan berbagai pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Pelatihan ini mencakup metode pengajaran yang inovatif, pengembangan kurikulum yang relevan, dan strategi untuk memotivasi siswa.

b. Peningkatan Fasilitas dan Sarana Pendukung Sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan fasilitas dan sarana pendukung. Renovasi ruang kelas, penambahan perpustakaan, dan penyediaan alat peraga pendidikan menjadi fokus utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

c. Program Ekstrakurikuler

d. Analisis Efektivitas Solusi Hasil analisis bahwa solusi yang telah diterapkan memiliki tingkat efektivitas yang bervariasi. Pelatihan dan pengembangan guru telah berhasil meningkatkan kompetensi dan motivasi guru dalam mengajar. Peningkatan fasilitas juga telah memberikan dampak positif terhadap kenyamanan dan motivasi belajar siswa.

e. Diversifikasi Program Ekstrakurikuler: Mengembangkan program ekstrakurikuler yang lebih bervariasi dan sesuai dengan minat serta bakat siswa, untuk memastikan partisipasi yang lebih luas.

f. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran: Mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran untuk membuat materi lebih menarik dan relevan bagi siswa (Dewi Qurrota Ayun, 2024).

KESIMPULAN

Siswa memiliki peran yang sangat besar dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Mereka adalah ujung tombak dari proses pendidikan di Sekolah. Oleh karena itu, siswa perlu terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan di sekolah termasuk visi misi sekolah. Dengan Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik, Menjaga Disiplin dan Etika di Sekolah. Peserta didik dapat berkontribusi dengan aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah yang mendukung visi dan misi, seperti Kegiatan kebersihan lingkungan, Kegiatan keagamaan, Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan juga kegiatan kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti Osis, Pramuka, Seni, dan sebagainya.

Peserta didik juga memiliki Hak untuk Menyampaikan Aspirasi dan Masukan, Melibatkan diri dalam forum siswa atau kegiatan diskusi di mana mereka dapat menyampaikan pendapat dan masukan tentang pengelolaan sekolah. Ini memberikan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil di lingkungan sekolah. Berkolaborasi dengan Guru dan Orang Tua, Peserta didik juga dapat berkolaborasi dengan guru dan orang tua untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan menjalin komunikasi yang baik, mereka dapat mendiskusikan cara-cara untuk mendukung implementasi visi dan misi sekolah di rumah.

REFERENSI

- Alawiyah, F. (2017). Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(1), 81–92. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i1.1256>
- Arifin, Z. (2022). Manajemen Peserta Didik sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71–89. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.3025>
- Calam, A., Marhamah, A., & Nazaruddin, I. (2020). Reformulasi Visi, Misi dan Tujuan Sekolah. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(2), 176. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i2.8526>
- Camelia, F. R. (2022). Studi Kelayakan Destinasi Wisata Ramah Muslim untuk Meningkatkan Citra Wisata di Sumenep (Studi Kasus Pantai Lombang dan Pantai e-Kasoghi Kabupaten Sumenep). *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 435.
- Chairuna, S., Siagian, U. R., & Dalimunthe, Z. (2023). *Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. 3(2), 10–18.
- Darmiah. (2021). Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna, Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(1).
- Dewi Qurrota Ayun, E. M. (2024). IDENTIFIKASI TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM IMPLEMENTASI VISI DAN MISI PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP ISLAM PARLAUNGAN. *ISLAMENTARY: Journal of Islamic Elementary Education*, 1(2), 42–48.
- Fadli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Management Pendidikan*, 1(02), 26.
- Feyza Yudhistira, Aditiya Dwi Pangestu, Alif Akbar, Miftahul Hayatunnisa, Lusi Utari, Yoga Pratama, & Indah Noviyanti. (2023). Fungsi Dan Pengaruh Visi Misi Pada Sebuah Organisasi SD Negeri 02 Pulau Besar. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(3), 178–189. <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i3.1816>
- Hafizin, H. (2024). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 67. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2024>
- Hariyanto, S. d. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru dan Peserta Didik dalam proses Pembelajaran berbasis Multikultural. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 75.
- Muhammad Rifa'i. (2018). Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran). In *cv. Wedya Pustaka*. Cv. Wedya Pustaka. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Nizar, R. &. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Patmawati, I., Ma'arif, M. N., Toyibah, E. H., & Rasmanah, C. (2023). Pentingnya Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 182–187.
<https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.189>
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidikan dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85.
<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>
- Septiani, R. A. D., & Wardana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda*, V(2), 130–137.
<https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708>
- Siahaan, A., Akmalia, R., Amelia, Y., Wulandari, T., & Aulia, S. (2023). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 05(02), 3840–3848.
- SMANDEL, S. A. (2021, 6 24). Visi dan Misi. *SMA NEGERI 8 MEDAN Religius, Visioner, Nasionalis, Unggul dan Bermartabat*.
- Suharto, T. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Windaningrum, F. (2019). Analisis Relevansi Visi, Misi, Tujuan, dan Kurikulum Antara SMKN 1 Kedawung Sragen dan SMK N 1 Bawen Semarang. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 123–140.